



Konseling Direktif Untuk Mendorong Motivasi Berprestasi Anak di Lingkungan Perumahan Sopo Indah Sigulang Padangsidempuan Tenggara

Annisa Putri Santosa¹ Fithri Choirunnisa Siregar²

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Email: ¹annisaputrisantosa1809@gmail.com; ²fithrich@uinsyahada.ac.id

Keywords	Abstract
Achievement Motivation, Children, Directive Counseling, Family, Parents.	This study was motivated by the important role of parents in fostering children's achievement motivation through the implementation of the directive counseling method within the family environment. Limited parental guidance, communication, and attention may negatively affect children's motivation to achieve. This study aims to describe the condition of children's achievement motivation, the implementation of the directive counseling method by parents, and its impact on enhancing children's achievement motivation in the Sopo Indah Housing Area, Sigulang Village, Padangsidempuan Tenggara District. The study employed a qualitative descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation and analyzed using the Miles, Huberman, and Saldaña interactive model, including data condensation, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that children's achievement motivation varies and is influenced by parental attention, family communication, and the learning environment. Parents implemented the directive counseling method by providing guidance, advice, motivation, supervision, and continuous assistance. The implementation of this method positively contributed to improving children's discipline, responsibility, self-confidence, and enthusiasm for learning. Therefore, the directive counseling method can serve as an effective approach for parents to enhance children's achievement motivation when implemented consistently and supported by effective parent-child communication.

Anak, Berprestasi, Keluarga, Konseling Direktif, Motivasi, Orang Tua	Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran orang tua dalam membentuk motivasi berprestasi anak melalui penerapan metode konseling direktif di lingkungan keluarga. Kurangnya pendampingan, komunikasi, dan perhatian orang tua dapat memengaruhi rendahnya motivasi berprestasi anak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi motivasi berprestasi anak, penerapan metode konseling direktif oleh orang tua, serta hasil penerapan metode tersebut dalam mendorong motivasi berprestasi anak di Lingkungan Perumahan Sopo Indah, Desa Sigulang, Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berprestasi anak masih beragam dan dipengaruhi oleh perhatian orang tua, komunikasi keluarga, serta lingkungan belajar. Orang tua menerapkan metode konseling direktif melalui pemberian arahan, nasihat, motivasi, pengawasan, dan pendampingan secara berkelanjutan. Penerapan metode tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan disiplin, tanggung jawab, kepercayaan diri, serta semangat belajar anak. Dengan demikian, metode konseling direktif dapat menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan motivasi berprestasi anak apabila diterapkan secara konsisten dan didukung oleh komunikasi yang baik antara orang tua dan anak.
Article Info	
Submit: 25 Juni 2026	Accepted: 26 Juli 2026
Publish: 27 Juli 2026	
Corresponding Author: Annisa Putri Sentosa Annisaputrisantosa1809@gmail.com	

Introduction

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak dalam membentuk kepribadian, karakter, serta motivasi untuk mencapai prestasi. Orang tua memiliki tanggung jawab yang besar dalam memberikan pendidikan, bimbingan, pengawasan, dan dorongan agar anak mampu berkembang secara optimal. Dalam perspektif pendidikan Islam, anak dipandang sebagai amanah yang harus dipelihara dan dididik dengan baik sehingga mampu menjadi generasi yang beriman, berakhlak mulia, serta memiliki semangat untuk mengembangkan potensi dirinya (Az-Za'balawa, 2007). Motivasi berprestasi menjadi salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan anak dalam proses belajar maupun dalam kehidupan sosialnya karena motivasi mampu menggerakkan seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Hamzah, 2014).

Motivasi berprestasi pada anak tidak terbentuk dengan sendirinya, tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama lingkungan keluarga. Orang tua sebagai figur terdekat memiliki peran penting dalam membangun motivasi melalui perhatian, komunikasi, pemberian penghargaan, pengawasan, dan pembiasaan yang positif. Lingkungan keluarga yang memberikan dukungan emosional dan bimbingan yang tepat akan membantu anak mengembangkan rasa percaya diri, tanggung jawab, serta keinginan untuk mencapai prestasi yang lebih baik (Martani, 2012). Sebaliknya, kurangnya perhatian, kesibukan orang tua, maupun pola komunikasi yang kurang efektif dapat menyebabkan rendahnya motivasi belajar dan motivasi berprestasi anak.

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan oleh orang tua untuk meningkatkan motivasi berprestasi anak adalah melalui metode konseling direktif. Konseling direktif merupakan proses pemberian bantuan yang berpusat pada konselor, di mana konselor berperan aktif dalam memberikan arahan, saran, bimbingan, serta solusi terhadap permasalahan yang dihadapi klien (Gunarsa, 2001). Dalam konteks keluarga, orang tua dapat berperan sebagai konselor nonprofesional yang memberikan pengarahan, nasihat, motivasi, serta pengawasan kepada anak secara berkelanjutan sehingga anak memperoleh dorongan untuk memperbaiki perilaku, meningkatkan kedisiplinan, dan memiliki semangat untuk meraih prestasi.

Hasil observasi awal di Lingkungan Perumahan Sopo Indah Sigulang Padangsidempuan Tenggara menunjukkan bahwa masih terdapat anak-anak yang memiliki motivasi berprestasi yang belum optimal. Sebagian anak kurang bersemangat dalam belajar, mudah merasa bosan, serta lebih tertarik pada aktivitas bermain dibandingkan menyelesaikan tugas belajar. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya kesibukan orang tua dalam bekerja sehingga intensitas pendampingan terhadap anak menjadi berkurang. Di sisi lain, sebagian orang tua telah berupaya memberikan nasihat dan motivasi, namun cara penyampaiannya belum sepenuhnya mampu mendorong perubahan perilaku anak secara efektif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa diperlukan pendekatan yang lebih sistematis dalam memberikan bimbingan kepada anak melalui penerapan metode konseling direktif.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa peran orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar maupun motivasi berprestasi anak. Penelitian Uswatun Khasannah (2024) menjelaskan bahwa keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui pemberian perhatian, pendampingan, dan pengawasan. Penelitian lain juga menjelaskan bahwa lingkungan keluarga yang positif berkontribusi terhadap perkembangan psikologis serta kemampuan belajar anak (Martani, 2012). Sementara itu, penelitian mengenai konseling direktif umumnya masih berfokus pada pelaksanaan layanan oleh guru bimbingan dan konseling di lingkungan sekolah, sedangkan kajian mengenai penerapan konseling direktif oleh orang tua dalam lingkungan keluarga masih relatif terbatas.

Berdasarkan kondisi tersebut, masih terdapat kesenjangan penelitian mengenai bagaimana proses penerapan metode konseling direktif oleh orang tua dalam membentuk motivasi berprestasi anak pada lingkungan keluarga. Penelitian ini tidak hanya mengkaji kondisi motivasi berprestasi anak, tetapi juga mendeskripsikan proses pelaksanaan konseling direktif yang dilakukan oleh orang tua serta hasil penerapannya terhadap perubahan motivasi berprestasi anak di Lingkungan Perumahan Sopo Indah Sigulang Padangsidempuan Tenggara.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi motivasi berprestasi anak, proses penerapan metode konseling direktif oleh orang tua, serta hasil penerapan metode tersebut dalam mendorong motivasi berprestasi anak di Lingkungan Perumahan Sopo Indah Sigulang Padangsidempuan Tenggara.

Literature Review

Metode Konseling Direktif

Konseling direktif merupakan pendekatan konseling yang berpusat pada konselor (counselor-centered), di mana konselor berperan aktif dalam membantu individu menemukan solusi atas masalah yang dihadapi melalui pemberian arahan, saran, nasihat, serta alternatif penyelesaian masalah (Gunarsa, 2001). Pendekatan ini menempatkan konselor sebagai pihak yang memiliki peran dominan dalam proses konseling sehingga sangat sesuai

diterapkan kepada individu yang masih memerlukan bimbingan secara intensif, termasuk anak-anak yang belum mampu mengambil keputusan secara mandiri.

Dalam lingkungan keluarga, orang tua dapat berfungsi sebagai konselor nonprofesional yang memberikan bimbingan melalui komunikasi yang persuasif, pemberian motivasi, pengawasan, serta pengarahan terhadap perilaku anak. Keberhasilan konseling direktif dipengaruhi oleh hubungan emosional antara orang tua dan anak, kemampuan komunikasi yang efektif, serta konsistensi orang tua dalam memberikan pendampingan (Yusuf, 2020). Pendekatan tersebut tidak hanya membantu anak menyelesaikan masalah yang dihadapi, tetapi juga membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan kepercayaan diri sehingga mendorong peningkatan motivasi berprestasi.

Peran Orang Tua dalam Mendorong Motivasi Berprestasi

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter dan motivasi anak. Orang tua bertanggung jawab memenuhi kebutuhan fisik, psikologis, sosial, dan spiritual anak agar mampu berkembang secara optimal (Az-Za'balawa, 2007). Dukungan berupa perhatian, kasih sayang, penghargaan, pengawasan, serta komunikasi yang baik akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan anak.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua secara aktif berpengaruh positif terhadap motivasi belajar dan prestasi akademik anak. Semakin tinggi keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan, semakin tinggi pula motivasi anak dalam belajar dan mencapai prestasi (Khasannah, 2024). Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa pola komunikasi yang positif antara orang tua dan anak mampu meningkatkan rasa percaya diri, tanggung jawab, serta ketekunan anak dalam menyelesaikan tugas-tugas belajarnya (Sari & Mulyadi, 2022).

Motivasi Berprestasi Anak

Motivasi merupakan dorongan yang muncul dari dalam maupun luar diri seseorang untuk melakukan suatu aktivitas demi mencapai tujuan tertentu (Hamzah, 2014). Dalam dunia pendidikan, motivasi berprestasi menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan peserta didik karena mampu meningkatkan semangat belajar, ketekunan, dan kemampuan menghadapi berbagai tantangan akademik.

Anak yang memiliki motivasi berprestasi tinggi cenderung menunjukkan rasa ingin tahu yang besar, berusaha memperoleh hasil terbaik, tidak mudah menyerah, dan memiliki tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Motivasi tersebut dapat dibentuk melalui dukungan lingkungan keluarga, terutama melalui pemberian penghargaan, perhatian, pengawasan, serta dorongan yang dilakukan secara berkelanjutan oleh orang tua (Uno, 2021). Oleh karena itu, peran keluarga menjadi salah satu faktor utama dalam membentuk motivasi berprestasi anak.

Lingkungan Keluarga dan Perkembangan Anak

Perkembangan anak dipengaruhi oleh interaksi antara faktor internal dan faktor lingkungan. Lingkungan keluarga menjadi tempat pertama anak memperoleh pengalaman belajar, nilai-nilai kehidupan, serta pembentukan karakter. Lingkungan keluarga yang harmonis akan memberikan rasa aman sehingga anak memiliki kesempatan berkembang secara optimal baik dari aspek akademik maupun sosial (Martani, 2012).

Sebaliknya, kurangnya perhatian, komunikasi yang tidak efektif, maupun kesibukan orang tua dapat mengurangi intensitas pendampingan terhadap anak sehingga berdampak pada rendahnya motivasi belajar dan prestasi yang dicapai. Oleh karena itu, keluarga perlu

membangun komunikasi yang positif, memberikan dukungan emosional, dan menciptakan suasana yang mendorong anak untuk terus mengembangkan potensinya (Lestari, 2019).

Method

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam penerapan metode konseling direktif oleh orang tua dalam mendorong motivasi berprestasi anak di Lingkungan Perumahan Sopo Indah, Desa Sigulang, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena yang terjadi secara alamiah berdasarkan pengalaman dan perspektif informan (Sugiyono, 2022).

Penelitian dilaksanakan di Lingkungan Perumahan Sopo Indah, Desa Sigulang, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Informan penelitian terdiri atas orang tua yang menerapkan metode konseling direktif kepada anak serta beberapa anak yang menjadi subjek dalam proses konseling. Penentuan informan dilakukan secara purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap memiliki pengalaman dan informasi yang relevan dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2022).

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara mendalam dengan orang tua serta anak, sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, dokumen, serta arsip yang berkaitan dengan metode konseling direktif dan motivasi berprestasi anak.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati interaksi antara orang tua dan anak selama proses pemberian motivasi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan konseling direktif, bentuk motivasi yang diberikan, serta perubahan perilaku anak setelah memperoleh bimbingan. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, catatan lapangan, dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (Miles et al., 2014). Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi (Sugiyono, 2022).

Result and Analysis

Kondisi Motivasi Berprestasi Anak di Lingkungan Perumahan Sopo Indah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berprestasi anak di Lingkungan Perumahan Sopo Indah Desa Sigulang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara memiliki tingkat yang beragam. Sebagian anak telah menunjukkan motivasi yang baik melalui semangat mengikuti kegiatan belajar, menyelesaikan tugas sekolah, serta berusaha memperoleh prestasi akademik maupun nonakademik. Namun, sebagian lainnya masih menunjukkan motivasi yang rendah, seperti mudah bosan ketika belajar, kurang fokus, lebih memilih bermain, serta hanya bersemangat apabila memperoleh hadiah atau imbalan dari orang tua.

"Saya sebagai orang tua kurang memperhatikan anak sehingga anak tidak mendapatkan kasih sayang dari saya, akhirnya prestasinya menurun." (Ibu Fitriani, wawancara, 11 Desember 2024).

Berdasarkan hasil wawancara, rendahnya motivasi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kesibukan orang tua dalam bekerja sehingga waktu pendampingan menjadi terbatas, kurangnya komunikasi yang intensif antara orang tua dan anak, serta adanya pengaruh penggunaan gawai yang mengurangi minat belajar anak. Meskipun demikian, anak-

anak tetap menunjukkan potensi untuk berkembang apabila memperoleh perhatian, pendampingan, dan motivasi secara berkelanjutan dari keluarga.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa motivasi berprestasi anak tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Perhatian, komunikasi, serta keterlibatan orang tua menjadi faktor penting dalam membangun semangat belajar dan kepercayaan diri anak untuk mencapai prestasi.

Penerapan Metode Konseling Direktif oleh Orang Tua

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua menerapkan metode konseling direktif melalui pemberian nasihat, arahan, motivasi, pengawasan, serta komunikasi secara langsung kepada anak. Orang tua berusaha memberikan pemahaman mengenai pentingnya belajar, mendorong anak agar lebih disiplin, mengingatkan untuk menyelesaikan tugas sekolah, serta memberikan solusi ketika anak mengalami kesulitan belajar.

Selama proses konseling, orang tua memegang peran yang dominan dalam mengarahkan anak. Komunikasi dilakukan secara persuasif disertai ketegasan sehingga anak memahami tujuan dari setiap arahan yang diberikan. Selain memberikan nasihat, beberapa orang tua juga menerapkan pemberian penghargaan sebagai bentuk apresiasi terhadap usaha dan prestasi anak sehingga mampu meningkatkan semangat belajar mereka.

Pelaksanaan konseling direktif juga dilakukan secara bertahap sesuai dengan karakter masing-masing anak. Orang tua berusaha mengenali kebutuhan anak terlebih dahulu sebelum memberikan arahan sehingga komunikasi berlangsung lebih efektif. Pendekatan tersebut membantu anak lebih terbuka dalam menyampaikan kesulitan yang dihadapi selama proses belajar.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa konseling direktif tidak hanya berfungsi sebagai proses penyelesaian masalah, tetapi juga menjadi media komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak. Hubungan yang harmonis selama proses konseling memberikan dampak positif terhadap pembentukan sikap disiplin, tanggung jawab, dan motivasi berprestasi anak.

Hasil Penerapan Metode Konseling Direktif terhadap Motivasi Berprestasi Anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode konseling direktif memberikan perubahan positif terhadap motivasi berprestasi anak. Setelah memperoleh pendampingan dari orang tua, anak menjadi lebih disiplin dalam belajar, lebih bertanggung jawab terhadap tugas sekolah, lebih percaya diri, serta memiliki semangat yang lebih tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya kemauan anak untuk belajar tanpa harus selalu dipaksa, lebih aktif bertanya ketika mengalami kesulitan, serta mulai menunjukkan keinginan untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Selain itu, hubungan emosional antara orang tua dan anak juga menjadi lebih baik karena komunikasi berlangsung lebih terbuka dibandingkan sebelum penerapan konseling direktif.

Meskipun demikian, efektivitas metode konseling direktif dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti konsistensi orang tua dalam memberikan pendampingan, waktu yang tersedia untuk berinteraksi dengan anak, karakter masing-masing anak, serta lingkungan tempat anak tumbuh. Oleh karena itu, penerapan metode ini memerlukan komitmen yang berkelanjutan agar perubahan motivasi berprestasi dapat dipertahankan dalam jangka panjang.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa metode konseling direktif yang dilakukan oleh orang tua mampu menjadi salah satu alternatif pendekatan dalam meningkatkan motivasi berprestasi anak. Keberhasilan metode ini tidak hanya ditentukan oleh pemberian arahan atau nasihat, tetapi juga oleh kualitas komunikasi, perhatian,

keteladanan, dan kedekatan emosional yang dibangun antara orang tua dan anak selama proses pendampingan.

Discussion

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berprestasi anak di Lingkungan Perumahan Sopo Indah masih dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor eksternal yang paling dominan adalah lingkungan keluarga, khususnya perhatian, komunikasi, dan pendampingan yang diberikan oleh orang tua. Anak yang memperoleh perhatian dan dukungan secara konsisten cenderung memiliki semangat belajar yang lebih tinggi dibandingkan anak yang kurang mendapatkan pendampingan. Temuan ini sejalan dengan pendapat Hamzah yang menyatakan bahwa motivasi merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri maupun dari lingkungan sekitar, sehingga dukungan keluarga menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk motivasi berprestasi anak (Uno, 2021). Selain itu, penelitian Khasannah (2024) juga menjelaskan bahwa keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar dan pencapaian prestasi anak.

Penerapan metode konseling direktif yang dilakukan oleh orang tua menunjukkan bahwa komunikasi yang bersifat persuasif, pemberian arahan, nasihat, serta pengawasan mampu membantu anak memahami pentingnya belajar dan bertanggung jawab terhadap tugas-tugasnya. Dalam pendekatan konseling direktif, orang tua berperan aktif sebagai pemberi solusi dan pengarah sehingga anak memperoleh bimbingan yang jelas dalam menghadapi permasalahan yang dialaminya. Temuan ini sesuai dengan teori konseling direktif yang dikemukakan oleh Gunarsa (2001), bahwa konselor berperan dominan dalam membantu individu mengambil keputusan melalui pemberian arahan, saran, dan pemecahan masalah. Dalam penelitian ini, peran tersebut dijalankan oleh orang tua sehingga proses konseling berlangsung dalam kehidupan sehari-hari melalui interaksi yang intensif dengan anak.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa penerapan konseling direktif memberikan perubahan positif terhadap motivasi berprestasi anak. Perubahan tersebut ditandai dengan meningkatnya disiplin belajar, rasa tanggung jawab, kepercayaan diri, serta kemauan anak untuk menyelesaikan tugas tanpa harus selalu dipaksa oleh orang tua. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan metode konseling direktif tidak hanya bergantung pada pemberian nasihat, tetapi juga dipengaruhi oleh konsistensi orang tua dalam melakukan pendampingan serta membangun komunikasi yang hangat dengan anak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Sari dan Mulyadi (2022) yang menyatakan bahwa komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak mampu meningkatkan motivasi belajar, membentuk rasa percaya diri, serta menciptakan hubungan emosional yang positif dalam keluarga.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa penerapan metode konseling direktif masih menghadapi beberapa kendala, seperti kesibukan orang tua dalam bekerja, keterbatasan waktu untuk mendampingi anak, serta pengaruh penggunaan telepon genggam yang mengurangi minat belajar anak. Kondisi tersebut menyebabkan proses pendampingan tidak selalu dapat dilakukan secara optimal. Oleh karena itu, orang tua perlu mengatur waktu secara lebih efektif agar tetap dapat menjalankan fungsi pendidikan dalam keluarga. Lingkungan keluarga yang harmonis, komunikasi yang terbuka, dan keterlibatan orang tua secara aktif merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan pembentukan motivasi berprestasi anak (Lestari, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut dapat dipahami bahwa metode konseling direktif merupakan salah satu pendekatan yang efektif untuk diterapkan oleh orang tua dalam meningkatkan motivasi berprestasi anak. Melalui komunikasi yang intensif,

pemberian arahan yang tepat, pengawasan, serta penghargaan terhadap setiap perkembangan anak, orang tua dapat membantu anak mengembangkan rasa percaya diri, disiplin, dan semangat untuk mencapai prestasi yang lebih baik. Dengan demikian, keluarga tidak hanya berfungsi sebagai tempat anak memperoleh kasih sayang, tetapi juga menjadi lingkungan utama dalam membentuk karakter, motivasi, dan keberhasilan anak di masa depan.

Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi anak di Lingkungan Perumahan Sopo Indah, Desa Sigulang, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara masih berada pada tingkat yang beragam. Sebagian anak telah memiliki motivasi berprestasi yang baik, sedangkan sebagian lainnya masih dipengaruhi oleh kurangnya pendampingan orang tua, keterbatasan komunikasi dalam keluarga, serta faktor lingkungan yang mengurangi minat belajar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk motivasi berprestasi anak.

Penerapan metode konseling direktif oleh orang tua dilakukan melalui pemberian arahan, nasihat, motivasi, pengawasan, dan komunikasi yang intensif kepada anak. Pendekatan tersebut terbukti mampu meningkatkan kedisiplinan, rasa tanggung jawab, kepercayaan diri, serta semangat anak dalam belajar. Dengan demikian, metode konseling direktif dapat menjadi salah satu alternatif yang efektif bagi orang tua dalam mendorong motivasi berprestasi anak apabila diterapkan secara konsisten, disertai komunikasi yang baik, perhatian, dan pendampingan yang berkelanjutan.

Contribution of Research

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian bimbingan dan konseling keluarga dengan menunjukkan bahwa metode konseling direktif yang diterapkan oleh orang tua dapat menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan motivasi berprestasi anak di lingkungan keluarga. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak mengkaji konseling direktif dalam lingkungan sekolah oleh guru bimbingan dan konseling, penelitian ini menegaskan peran orang tua sebagai konselor utama dalam memberikan arahan, motivasi, dan pendampingan kepada anak. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi orang tua dalam menerapkan pola komunikasi dan bimbingan yang lebih efektif untuk membangun motivasi berprestasi anak secara berkelanjutan.

Limitation of Research

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya dilakukan di Lingkungan Perumahan Sopo Indah, Desa Sigulang, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada lingkungan atau daerah lain yang memiliki karakteristik sosial dan keluarga yang berbeda. Kedua, jumlah informan dalam penelitian ini terbatas pada beberapa orang tua dan anak yang dipilih sesuai dengan tujuan penelitian sehingga temuan yang diperoleh menggambarkan kondisi pada lokasi penelitian. Ketiga, penelitian menggunakan pendekatan kualitatif sehingga hasil penelitian didasarkan pada data observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dipengaruhi oleh pengalaman serta persepsi informan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah informan yang lebih banyak, lokasi penelitian yang lebih beragam, serta mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif mengenai efektivitas metode konseling direktif dalam mendorong motivasi berprestasi anak.

Declaration of Conflict of Interest

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan dalam pelaksanaan penelitian maupun publikasi artikel ini. Penelitian dilakukan secara independen tanpa adanya kepentingan finansial, komersial, maupun hubungan pribadi yang dapat memengaruhi proses penelitian atau interpretasi hasil penelitian.

Deklarasi Penggunaan AI

Penulis menyatakan bahwa dalam penyusunan artikel ini digunakan bantuan kecerdasan buatan (AI) secara terbatas untuk mendukung penyuntingan bahasa dan penyusunan narasi berdasarkan data skripsi penulis. Seluruh ide, data, analisis, dan kesimpulan utama tetap dikembangkan secara mandiri oleh penulis

References

- Az-Za'balawa, S. M. (2007). *Pendidikan anak antara Islam dan ilmu jiwa*. Gema Insani Press.
- Gunarsa, S. D. (2001). *Konseling dan psikoterapi*. Gunung Mulia.
- Hamzah, B. U. (2021). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2016). *Tafsir ringkas Kementerian Agama Republik Indonesia*. Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Khasannah, U. (2024). Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas III pada masa pandemi Covid-19 di SD IT Nurul Iman Palembang. *Jurnal Elementary School Education*, 4(1).
- Lestari, S. (2019). *Psikologi keluarga: Penanaman nilai dan penanganan konflik dalam keluarga*. Kencana.
- Martani, W. (2012). Metode stimulasi dan perkembangan emosi anak usia dini. *Jurnal Psikologi*, 39(1), 112–120.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Quraish Shihab, M. (2002). *Tafsir Al-Misbah: Pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur'an* (Jilid 14). Lentera Hati.
- Sari, N., & Mulyadi. (2022). Peran komunikasi orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 5532–5540.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Yusuf, S. (2020). *Konseling individual: Konsep dasar dan pendekatan*. PT Remaja Rosdakarya.